

PENGGUNAAN METODE ANALYTIC HIERARCHY PROCESS (AHP) UNTUK SELEKSI GURU TETAP YAYASAN ADHI LUHUR

Arif Susanto & Imam Sunoto

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika, dan IPA
Universitas Indraprasta PGRI
arif_susanto@yahoo.com
083890725744

Abstract: *To meet the demand for Permanent Teachers Foundation (GTY) in the Noble Foundation at SMK Mahadhika Adhi Jakarta, so the Foundation held a Master of selection against 5 people. The five alternatives were selected Teacher of Teachers is not fixed (GTT), which has been teaching at SMK Mahadhika at Adhi Luhur Foundation. While the criteria considered in the selection, namely: education, teaching experience, teaching in SMK Mahadhika long, Performance and interests / desires Master. The method used in this paper is a method of Multi-level Analysis Process (Analytic Hierarchy Process - AHP). The analysis shows that the most influential factor is education, whereas the least impact factor is Lama Teaching. With the help of software Criterium Decision Plus 3.0, obtained Master ranks henceforth be filed as Master Equipment.*

Keywords: *analytic hierarchy process, criteria, permanent teacher foundation*

Abstrak: Untuk memenuhi kebutuhan akan Guru Tetap Yayasan (GTY) di lingkungan Yayasan Adhi Luhur pada SMK Mahadhika 2 Jakarta, pihak Yayasan mengadakan penyeleksian terhadap 5 orang guru. Adapun 5 alternatif guru tersebut dipilih dari guru-guru tidak tetap (GTT) yang sudah pernah mengajar pada SMK Mahadhika di Yayasan Adhi Luhur, sedangkan kriteria yang dipertimbangkan dalam seleksi tersebut, yaitu pendidikan, pengalaman mengajar, lama mengajar di SMK Mahadhika, kinerja dan minat/keinginan guru. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode Proses Analisis Bertingkat (*Analytic Hierarchy Process - AHP*). Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah *pendidikan*, sedangkan faktor yang paling sedikit pengaruhnya adalah *Lama Mengajar*. Dengan bantuan *software Criterium Decision Plus 3.0*, diperoleh peringkat - peringkat guru yang untuk selanjutnya dapat diajukan sebagai guru tetap.

Kata kunci: proses analisis bertingkat, kriteria, seleksi guru tetap

PENDAHULUAN

Sebagai Yayasan yang sedang berkembang, Yayasan Adhi Luhur memerlukan guru-guru yang berkualitas yang berasal dari SMK Mahadhika 2 Jakarta. Guru-guru tersebut terbagi menjadi dua kategori, yaitu: Guru Tetap Yayasan dan Guru Tidak Tetap. Selain memiliki tugas pokok, yaitu pendidikan dan pengajaran terhadap peserta didik, seorang guru juga harus melaksanakan kegiatan-kegiatan penunjang tugas pokok tersebut. GTY pada suatu yayasan juga dituntut untuk memberikan kontribusi yang besar agar yayasan tersebut dapat lebih maju.

Saat ini, Yayasan Adhi Luhur masih membutuhkan beberapa orang GTY. Berdasarkan data, telah tercatat 5 orang guru yang mengajukan lamaran untuk menjadi GTY. Karena Yayasan Adhi Luhur hanya membutuhkan 2 orang GTY saja, 5 kandidat guru ini harus diseleksi lebih lanjut kelayakannya sebelum memasuki tahapan selanjutnya. Adapaun kriteria yang harus dimiliki di antaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan membimbing siswa mencapai prestasi.

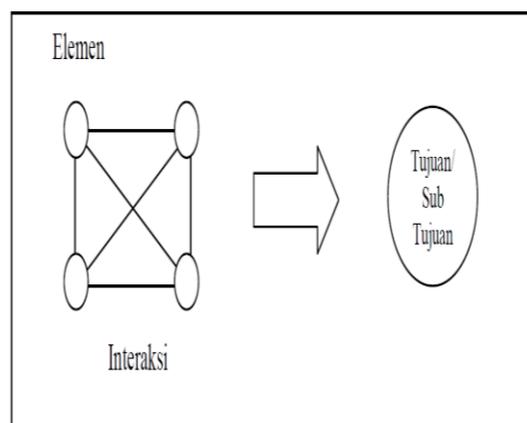
Dari kriteria tersebut, dibuatlah suatu sistem pendukung putusan untuk menyeleksi guru tetap yayasan tersebut. Kendala yang dihadapi adalah tidak adanya sistem informasi yang secara khusus dapat memberikan dukungan bagi pengambil putusan, yaitu kepala sekolah, sehingga sulit menghasilkan putusan yang optimal. Selain itu, data pendukung yang diperlukan sebagai dasar pengambil putusan harus menunggu saat tertentu, sehingga proses pengambilan putusan memerlukan waktu yang lama. Tujuan dari penulisan ini adalah memilih

GTY pada SMK Mahadhika 2 Jakarta dalam Yayasan Adhi Luhur lebih objektif dan membuat putusan yang lebih efisien dengan menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu kesatuan usaha yang terdiri dari bagian-bagian yang berkaitan satu sama lain yang berusaha mencapai suatu tujuan dalam suatu lingkungan kompleks. Pengertian tersebut mencerminkan adanya beberapa bagian dan hubungan antara bagian. Hal ini menunjukkan kompleksitas dari sistem yang meliputi kerja sama antara bagian yang independent satu sama lain. Selain itu, dapat dilihat bahwa sistem berusaha mencapai tujuan. Pencapaian tujuan ini menyebabkan timbulnya dinamika, perubahan-perubahan yang terus-menerus yang perlu dikembangkan dan dikendalikan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa sistem adalah gugus dari elemen-elemen yang saling berinteraksi secara teratur dalam rangka mencapai tujuan atau sub tujuan. Pengertian secara sistematis dapat dilihat pada gambar II.1 [MARIMIN&NURUL,2010]



Gambar 1 Pengertian Sistem
([MARIMIN&NURUL,2011],1)

Pengertian Sistem Pendukung Putusan

Sistem Pendukung putusan merupakan sekumpulan prosedur berbasis model untuk data pemrosesan dan penilaian guna membantu para manajer mengambil putusan untuk sukses. Sistem tersebut haruslah sederhana, cepat, mudah dikontrol, adaptif lengkap dengan isu-isu penting, dan mudah berkomunikasi.^[EFRAIM,2005]

Dari definisi tersebut, dapat diindikasikan empat karakteristik utama dari Sistem Pendukung Putusan, yaitu:

1. Sistem Pendukung Putusan menggabungkan data dan model menjadi satu bagian.
2. Sistem Pendukung Putusan dirancang untuk membantu para manajer (pengambil putusan) dalam proses pengambil putusan dari masalah yang bersifat semi struktural (tidak terstruktur).
3. Sistem Pendukung Putusan lebih cenderung dipandang sebagai penunjang penilaian manajer dan sama sekali bukan untuk menggantikannya.
4. Teknik Sistem Pengambil Putusan dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas dari pengambil putusan^[MARIMIN&NURUL,2010]

Aplikasi dari Sistem Pengambil Putusan baru dapat dikatakan berhasil atau bermanfaat, jika terdapat kondisi sebagai berikut:

1. Eksistensi dari basis data yang sangat besar, sehingga sulit mendayagunakannya.
2. Kepentingan adanya trans-formasi dan komputasi pada proses pencapaian putusan.
3. Adanya keterbatasan waktu, baik dalam penentuan hasil maupun dalam prosesnya.

4. Kepentingan akan penilaian atas pertimbangan akal sehat untuk menentukan dan mengetahui pokok permasalahan, serta pengembangan alternatif dan penilain solusi^[MARIMIN&NURUL,2010]

Analytical Hierarchy Process (AHP)

Proses Hierarki Analitik (*Analytical Hierarchy Process-AHP*) dikembangkan oleh Dr. Thomas L. Saaty dari *Wharton School of Bussines* pada 1970-an untuk mengorganisasikan informasi dan *judgment* dalam memilih alternatif yang paling disukai.

Dengan menggunakan AHP, suatu persoalan yang akan dipecahkan dalam suatu kerangka berpikir yang terorganisasi, sehingga memungkinkan dapat diekspresikan untuk mengambil putusan yang efektif atas persoalan tersebut. Persoalan yang kompleks dapat disederhanakan dan dipercepat proses pengambilan putusannya.

Prinsip kerja AHP adalah penyederhanaan suatu persoalan kompleks yang tidak terstruktur, strategik dan dinamik menjadi bagian-bagiannya, serta menata dalam suatu hierarki. Kemudian tingkat kepentingan setiap variabel diberi nilai numerik secara subjektif tentang arti penting variabel tersebut secara relatif dibandingkan dengan variabel lain.

Keuntungan penggunaan AHP, yaitu kesatuan, kompleksitas, saling ketergantungan, penyusunan hierarki, pengukuran, konsistensi, sintesis, tawar-menawar, penilaian dan konsensus serta pengulangan proses. Ada tiga prinsip dalam memecahkan persoalan dengan metode AHP, yaitu prinsip penyusunan hierarki, penetapan prioritas dan prinsip konsistensi logis. Dari pertimbangan

tersebut kemudian dilakukan sintesis untuk menetapkan variabel yang memiliki prioritas tinggi dan berperan untuk mempengaruhi hasil pada

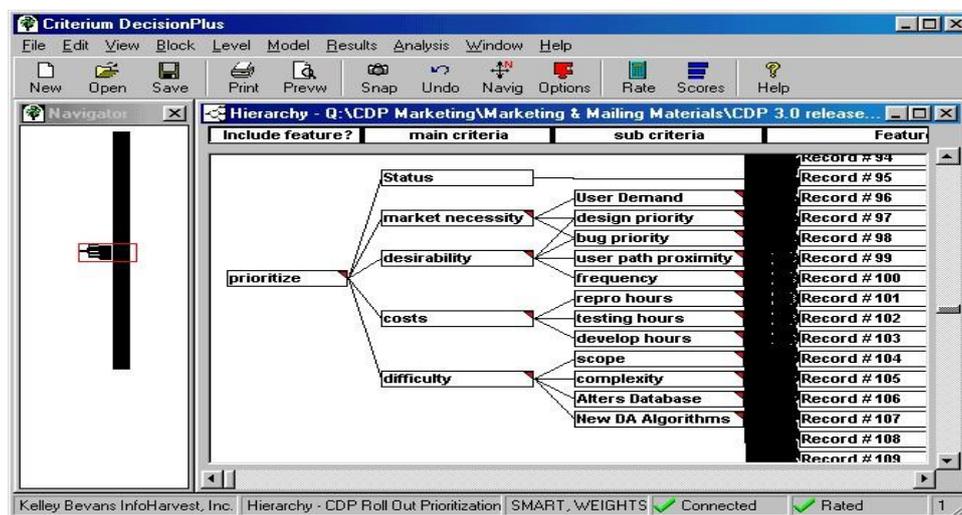
sistem tersebut^([Marimin & Nurul 2011],95). Penyusunan skala kepentingan berpedoman pada tabel skala dasar sebagai yang tertuang dalam tabel 1.

Tabel 1. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan Saaty.

Nilai	Keterangan
1	Faktor vertikal sama penting dengan faktor horizontal
3	Faktor vertikal lebih penting dengan faktor horizontal
5	Faktor vertikal jelas lebih penting dengan faktor horizontal
7	Faktor vertikal sangat jelas lebih penting dengan faktor horizontal
9	Faktor vertikal mutlak lebih penting dengan faktor horizontal
2,4,6,8	Apabila ragu-ragu antara dua nilai elemen yang berdekatan
1/(2-9)	Kebalikan dari keterangan nilai 2-9

Desktop software Criterium DecisionPlus (CDP) 3.0 adalah sebuah *Microsoft Windows® decision tool* yang dapat membantu *user* dalam membuat keputusan-keputusan yang kompleks dari alternatif-alternatif yang ada dengan multi-kriteria (*multiple criteria*). CDP dibuat oleh perusahaan InfoHarvest Inc. Pada gambar 1 ditunjukkan bahwa ukuran

tidak menjadi masalah dalam CDP 3.0. CDP 3.0 juga dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan seperti: perekrutan pegawai baru, membuat putusan dalam menginvestasikan modal, memprioritaskan anggaran yang tepat dan sebagainya, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Model berukuran besar

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai “Penggunaan Metode *Analytic Hierarchy Process* dalam Seleksi GTY Pada Yayasan Adhi Luhur” ini

dilakukan di SMK Mahadhika 2 Jakarta. Data-data primer yang digunakan adalah kriteria seleksi GTY serta data guru yang mengajukan lamaran untuk menjadi GTY,

diperoleh melalui pengisian kuesioner, wawancara, dan observasi di lokasi penelitian.

Tahapan yang digunakan terdiri dari:

1. Identifikasi masalah
2. Studi kasus
3. Pengembangan sistem pengambilan putusan menggunakan Metode AHP
4. Analisis hasil dari Metode AHP untuk seleksi GTY yang tepat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Sistem

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai, menentukan kriteria-kriteria untuk diseleksi, serta menentukan alternatif-alternatif yang akan dipilih.

Penyusunan Hierarki

Hierarki disusun dari atas ke bawah dengan susunan sebagai berikut:

1. Tujuan:

Memilih GTY pada SMK Mahadhika 2 Jakarta dalam Yayasan Adhi Luhur lebih objektif dan membuat putusan yang lebih efisien dengan menggunakan Metode *Analytic Hierarchy Process* Seleksi Guru Tetap Yayasan

2. Kriteria:

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memegang peran utama dalam rangka implementasi

fungsi dan upaya mencapai tujuan nasional. Untuk melaksanakan tugas utama, guru wajib memiliki beberapa kriteria untuk menentukan kinerja guru di antaranya:

- a. Kompetensi Pedagogik

Rumusan kompetensi pedagogik di dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 bahwa kompetensi ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- b. Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur, sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur. Di Indonesia sikap pribadi yang dijiwai oleh filsafat Pancasila yang mengagungkan budaya bangsanya yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya termasuk dalam kompetensi kepribadian guru. Dengan demikian, pemahaman terhadap kompetensi kepribadian guru harus dimaknai sebagai suatu wujud/ sosok manusia yang utuh.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3, ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk ber-komunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada siswa, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.

e. Membimbing Siswa Mencapai Prestasi

Selain melaksanakan pengajaran, guru juga diharapkan

f.

mampu membimbing peserta didiknya dalam mencapai prestasi yang merupakan tujuan utama dalam kegiatan belajar mengajar

3. Alternatif:

Ada 5 (lima) guru tidak tetap yang mengajukan lamaran menjadi GTY yang akan menjadi pilihan untuk dilakukannya seleksi, dapat dilihat dari data guru di bawah ini:

- a. Ade Anugrah, S.Pd. pendidikan terakhir S-1 jurusan Pendidikan Kimia sudah mengajar 10 tahun lamanya, memiliki kinerja mengajar yang baik dan sangat berminat menjadi Guru Tetap Yayasan.
- b. Anwar Bashari, S.Pd. pendidikan terakhir S-1 jurusan Pendidikan Fisika sudah mengajar 9 tahun lamanya, memiliki kinerja mengajar yang baik dan sangat berminat menjadi Guru Tetap Yayasan.
- c. Muzakkir, S.Pd. pendidikan terakhir S-1 jurusan Pendidikan Bimbingan Konseling sudah mengajar 12 tahun lamanya, memiliki kinerja mengajar yang baik dan sangat berminat menjadi Guru Tetap Yayasan.
- d. Dian Maykasari, M.Pd. pendidikan terakhir S-2 jurusan Pendidikan Matematika sudah mengajar 6 tahun lamanya, memiliki kinerja mengajar yang baik dan sangat berminat menjadi Guru Tetap Yayasan.
- e. Lintas Husada, S.Pd. pendidikan terakhir S-1 jurusan Pendidikan Olah Raga sudah mengajar 8 tahun lamanya, memiliki kinerja mengajar yang baik dan sangat berminat menjadi Guru Tetap Yayasan.

Sistem Hieraki Seleksi GTY



Gambar 2. Hieraki pemilihan guru tetap yayasan

Penentuan Prioritas

Untuk menentukan prioritas digunakan metode perbandingan berpasangan (*Pairwise Comparison*) dengan 9 skala penilaian untuk setiap kriteria maupun setiap alternatif berdasarkan kriteria.

Tabel matriks

Level	∑ Matriks	Dimensi	∑ Sel	∑ Pertanyaan
Goal	0	-	-	-
Kreteria	1	5 x 5	1(5 x 5) = 25	1(5 x 5 - 5)/2 = 10
Alternatif	5	5 x 5	5(5 x 5) = 125	5(5 x 5 - 5)/2 = 50
			Total Pertanyaan	10 + 50 = 60

Tabel 2. Matriks

Hasil Kuisisioner oleh pakar

KUISISIONER
Penggunaan Proses Hierarki Analitik
Penentuan Seleksi Guru Tetap Yayasan Adhi Luhur
Pada SMK Mahadhika 2 Jakarta

Nama Responden : Agus Setiawan, S.Pd.
 Pekerjaan Responden : Kepala SMK Mahadhika 2

1. Form Kuisioner Kriteria

Membandingkan tingkat kepentingan elemen berdasarkan **Kriteria**

Kriteria	Komp. Pedagogik	Komp. Profesional	Komp. Kepribadian	Komp. Sosial	Membimbing Siswa Berprestasi
Komp. Pedagogik	1	3	4	3	2
Komp. Profesional	1/3	1	2	2	3
Komp. Kepribadian	1/4	1/2	1	2	3
Komp. Sosial	1/3	1/2	1/2	1	3
Membimbing Siswa Berprestasi	1/2	1/3	1/3	1/3	1

Tabel 3. *Pair Comparison matrix*

2. Form Kuisioner Kompetensi Pedagogik

Membandingkan tingkat kepentingan elemen berdasarkan kriteria **Pedagogik**

Komp. Pedagogik	Ade Anugrah, S.Pd.	Anwwar Bashari, S.Pd.	Muzakkir, S.Pd.	Dian Maykasari, M.Pd.	Lintas Husada, S.Pd.
Ade Anugrah, S.Pd.	1	2	3	4	2
Anwwar Bashari, S.Pd.	1/2	1	2	2	4
Muzakkir, S.Pd.	1/3	1/2	1	3	4
Dian Maykasari, M.Pd.	1/4	1/2	1/3	1	3
Lintas Husada, S.Pd.	1/2	1/4	1/4	1/3	1

Tabel 4. *Pair Comparison Kompetensi Pedagogik*

3. Form Kuisioner Kompetensi Profesional

Membandingkan tingkat kepentingan elemen berdasarkan kriteria **Profesional**

Komp. Profesional	Ade Anugrah, S.Pd.	Anwwar Bashari, S.Pd.	Muzakkir, S.Pd.	Dian Maykasari, M.Pd.	Lintas Husada, S.Pd.
Ade Anugrah, S.Pd.	1	3	4	3	4
Anwwar Bashari, S.Pd.	1/3	1	2	4	3
Muzakkir, S.Pd.	1/4	1/2	1	4	2
Dian Maykasari, M.Pd.	1/3	1/4	1/4	1	2
Lintas Husada, S.Pd.	1/4	1/3	1/2	1/2	1

Tabel 5. *Pair Comparison Kompetensi Profesional*

4. Form Kuisioner Kompetensi Kepribadian

Membandingkan tingkat kepentingan elemen berdasarkan kriteria **Kepribadian**

Komp. Kepribadian	Ade Anugrah, S.Pd.	Anwwar Bashari, S.Pd.	Muzakkir, S.Pd.	Dian Maykasari, M.Pd.	Lintas Husada, S.Pd.
Ade Anugrah, S.Pd.	1	2	4	2	4
Anwwar Bashari, S.Pd.	1/2	1	3	2	4
Muzakkir, S.Pd.	1/4	1/3	1	3	2
Dian Maykasari, M.Pd.	1/2	1/2	1/3	1	3
Lintas Husada, S.Pd.	1/4	1/4	1/2	1/3	1

Tabel 6. *Pair Comparison* Kompetensi Kepribadian

5. Form Kuisiener Sosial

Membandingkan tingkat kepentingan elemen berdasarkan kriteria **Sosial**

Komp. Sosial	Ade Anugrah, S.Pd.	Anwwar Bashari, S.Pd.	Muzakkir, S.Pd.	Dian Maykasari, M.Pd.	Lintas Husada, S.Pd.
Ade Anugrah, S.Pd.	1	3	2	3	4
Anwwar Bashari, S.Pd.	1/3	1	3	2	2
Muzakkir, S.Pd.	1/2	1/3	1	2	3
Dian Maykasari, M.Pd.	1/3	1/2	1/2	1	2
Lintas Husada, S.Pd.	1/4	1/2	1/3	1/2	1

Tabel 7. *Pair Comparison* Kompetensi Sosial

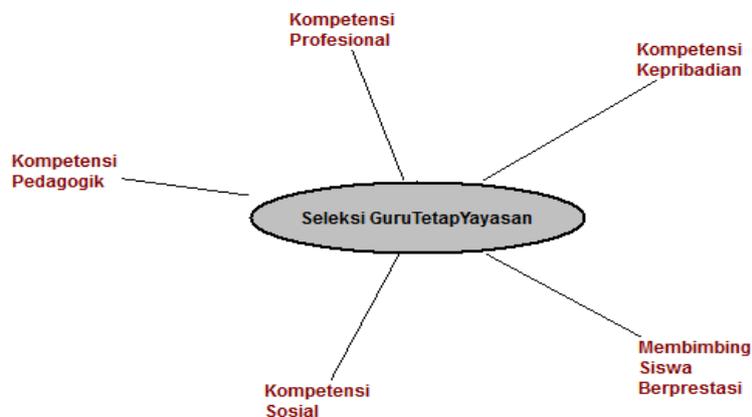
6. Form Kuisiener Membimbing Siswa Berprestasi

Membandingkan tingkat kepentingan elemen berdasarkan kriteria **Membimbing Siswa Memperoleh Prestasi**

Membimbing Siswa Berprestasi	Ade Anugrah, S.Pd.	Anwwar Bashari, S.Pd.	Muzakkir, S.Pd.	Dian Maykasari, M.Pd.	Lintas Husada, S.Pd.
Ade Anugrah, S.Pd.	1	2	3	4	3
Anwwar Bashari, S.Pd.	1/2	1	3	2	4
Muzakkir, S.Pd.	1/3	1/3	1	3	4
Dian Maykasari, M.Pd.	1/4	1/2	1/3	1	3
Lintas Husada, S.Pd.	1/3	1/4	1/4	1/3	1

Tabel 8. *Pair Comparison* Membimbing Siswa Berprestasi

Penyelesaian kasus AHP dengan software *Criterion Decisionplus*



Gambar 3. *Brainstorm* seleksi guru tetap yayasan

Struktur Hirarki

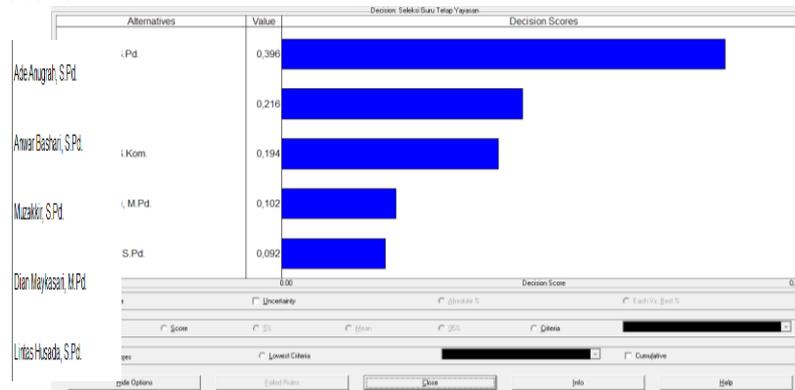


Gambar 4. Hierarki seleksi guru tetap yayasan

Gambar Perbandingan Tingkat Kepentingan Elemen Faktor

<p>Gambar 5. Seleksi guru tetap yayasan</p>	<p>Gambar 6. Seleksi nilai Kompetensi Pedagogik</p>
<p>Gambar 7. Seleksi nilai Kompetensi Profesional</p>	<p>Gambar 8. Seleksi nilai Kompetensi Kepribadian</p>
<p>Gambar 9. Seleksi nilai Kompetensi Sosial</p>	<p>Gambar 10. Seleksi nilai Membimbing siswa berprestasi</p>

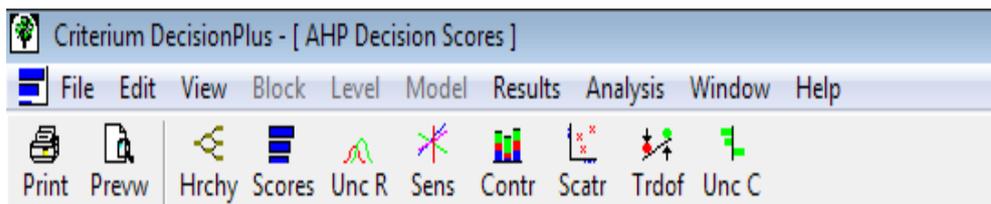
Decision score



Gambar 11. Hasil *decision score*

Result data

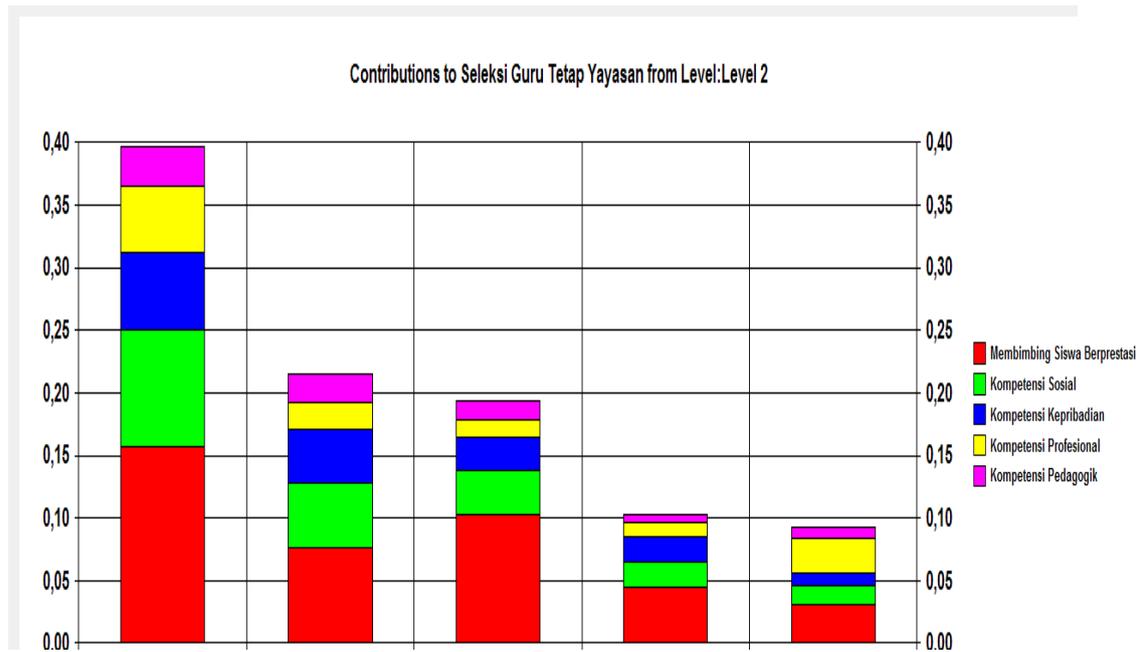
Data guru yang terdaftar akan dibandingkan satu dengan yang lainnya berdasarkan lima kriteria. Dengan bantuan software CDP 3.04 dihasilkan peringkat alternatif sesuai dengan nilai eigen-nya masing-masing (*results*).



Lowest Level	Ade Anugrah	Anwwar Bashari	Muzakkir	Dian Maykasari	Lintas Husada	Model
Komp. Pedagogik	0,380	0,185	0,250	0,110	0,075	0,412
Komp. Profesional	0,437	0,237	0,165	0,089	0,072	0,216
Komp. Kepribadian	0,381	0,267	0,158	0,129	0,064	0,161
Komp. Sosial	0,415	0,170	0,114	0,087	0,214	0,129
Membimbing Siswa Berprestasi	0,370	0,278	0,181	0,071	0,099	0,084
Result	0,396	0,216	0,194	0,102	0,092	

Gambar 12. Hasil *result data*

Contribution Seleksi GTY From Level: Level 2



Gambar 13. Kriteria vs alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

SIMPULAN

Dalam seleksi guru tetap ini, analisis yang dilakukan menggunakan metode proses analisis bertingkat dengan struktur hierarki 3 level. Hasil analisis, menunjukkan bahwa urutan alternatif guru yang dapat dipertimbangkan adalah Ade Anugrah, S.Pd., Anwar Bashari, S.Pd., Muzakkir, S.Pd., Dian Maykasari, M.Pd., dan terakhir adalah Lintas Husada, S.Pd. Urutan ini diperoleh dengan membandingkan 5 alternatif guru berdasarkan 5 kriteria. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kriteria yang paling berpengaruh adalah faktor pendidikan, keinginan, pengalaman, faktor kepangkatan, dan yang paling sedikit pengaruhnya adalah faktor lama mengajar.

Efrain, 2005 Efrain Turban, Jay E. Aronson, Ting-Peng Liang, "Decision Support System And Intelligent System – 7th Ed", Pearson Education, Inc. Upper Saddle River, New Jersey, 2005.

Marimin, Nurul, 2011, Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok, IPB Press, Bogor.

Saaty, L. Thomas. 1993. *Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin: Proses Hierarki Analitik Untuk Pengambilan Keputusan Dalam Situasi Yang Kompleks*. Seri Manajemen No.134. Cetakan kedua. PT Gramedia. Jakarta.